

## ABSTRAK

Dahlan, Suratman. 2011. **Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh masyarakat Lokal Kedang Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timur**. Skripsi. Jurusan Biologi. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Eko Budi Minarno, M.Pd dan Ach. Nasiuddin, MA

**Kata Kunci** : Etnobotani, Tumbuhan Obat, Kedang, Lembata, NTT

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional (herbal) telah dikenal sejak lama oleh masyarakat Lembata pada umumnya dan masyarakat lokal Kedang pada khususnya. Proses ini sudah diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi, akan tetapi, saat ini ada kecenderungan tradisi ini mulai ditinggalkan, oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk menggali kembali pengetahuan tentang spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat lokal Kedang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkonservasi pengetahuan lokal (*indigenous knowledge*) dan keanekaragaman tumbuhan obat di masyarakat lokal Kedang.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dengan metode survei, wawancara semi terstruktur dan angket. Jumlah sampel penelitian berjumlah 60 responden, yang terdiri dari pengobatan tradisional (*molan*), ketua adat kampung dan masyarakat yang mengetahui dan memanfaatkan tumbuhan obat. Responden diambil di Kedang yang meliputi 2 Kecamatan yakni, Kecamatan Buyasuri dan Kecamatan Omesuri. Setiap Kecamatan diambil 4 desa sampel. Kecamatan Buyasuri terdiri dari desa: Weikoro, Rumang, Atulaleng dan Panama. Kecamatan Omesuri terdiri dari desa: Normal, Walangsawa, Tiba, dan Hingalamamengi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 77 macam tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat lokal Kedang. Tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan sebagai obat adalah sirih (*Piper betle* L.) dari suku *Piperaceae* dan kunyit (*Curcuma domestica*) dari suku *Zingiberaceae*. Jenis penyakit yang paling banyak diobati menggunakan tumbuhan obat adalah penyakit tidak menular 59%, penyakit kronik 16 % dan penyakit menular 6%. Selain dari pada itu, tumbuhan obat juga digunakan untuk menjaga kesehatan sebesar 19%. Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan untuk obat adalah daun, sebesar 40%, akar 30%, buah 12%, bunga 4%, biji 4%, batang 2%, rimpang 4% dan lainnya 4%. Masyarakat menggunakan tumbuhan obat dengan cara direbus 67%, ditumbuk 39%, dan lainnya 4%. Masyarakat lokal Kedang memperoleh tumbuhan obat dengan cara membeli dari pasar 24%, yang tumbuh liar 45% dan budidaya 45%.